

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pertambangan dan energy adalah salah satu sektor pembangunan serta telah menjadi industri strategis yang mempunyai peranan penting untuk Indonesia. Industri pertambangan merupakan bentuk kongret dimana dari sektor pertambangan ini menyumbangkan sekitar 12% dari jumlah total ekspor Indonesia serta mampu meningkatkan kontribusi sebesar 7,31% kepada pendapatan domestic bruto (berita resmi statistik No.101/11/Th. XVIII, November 2015). Sektor pertambangan dan pengalihan juga memperkerjakan sekitar 1.436.370 tenaga kerja orang Indonesia, (Sakernas 2014).

Jumlah tenaga kerja yang tidak sedikit dan adanya proyek ekspansi baru yang potensial, membuat lapangan pekerjaan yang ditawarkan oleh industri pertambangan menjadi sangat menjanjikan. Salah satu potensi tambang yang dimiliki oleh Indonesia dan dimiliki oleh Kalimantan Tengah ialah pertambangan pasir pantai di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan jumlah produksi mencapai 1,8 juta tondari setiap tahunnya dengan kapasitas perkiraan terdapat 2,6 milyar (Direktori Kabupaten Kotawaringin Barat 2004 pp.90-91) sehingga potensi yang kaya tersebutlah yang nantinya menjadi salah satu modal dasar pembangunan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Jumlah sumber pasir pantai di Kabupaten Kotawaringin Barat secara keseluruhan Menurut data yang di rilis oleh Dinas Pertambangan Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2008, mencapai 15,437,500 ha yang merupakan luasan tambang pasir terbesar kedua yang ada di Kalimantan tengah.

Sementara itu di Kabupaten Kotawaringin Barat, kecamatan yang memiliki potensi sebaran pasir cukup besar adalah Kecamatan Kumai, dimana pada wilayah daratan pesisir disekitarnya merupakan wilayah tambang. Wilayah yang memiliki lahan pasir pantai yang luas terdapat di Desa Sungai Bakau, meliputi Sei Jejer, Sei Uambang dan Benipah, yang termasuk dalam wilayah administrasi Desa Sungai Bakau.

Aktivitas pertambangan pasir pantai di Desa Sungai Bakau tersebut merupakan hasil tambang yang besar pengaruhnya terhadap perekonomian Sungai Bakau khususnya dan Kabupaten Kotawaringin Barat pada umumnya. Perkembangan produksi Pasir pantai tahun 2014 mencapai 1,441,4 ton dari beberapa perusahaan tambang yang aktif (*Dinas Pertambangan Kabupaten Kotawaringin Barat, 2008*).

Aktivitas pertambangan pasir pantai tersebut pada umumnya belum menerapkan konsep pengelolaan pertambangan yang baik dan benar (*good mining practice*) sehingga dapat menimbulkan dampak terhadap spasial, ekonomi masyarakat di sekitar pertambangan tersebut (*Rosenthal et al, 1973*). Aktivitas pertambangan pasir pantai ini menghasilkan dampak positif maupun negatif. Di lihat dari spasial seperti rusaknya prasarana jalan akibat kendaraan berat pengangkut pasir yang melewati permukiman warga. Tidak hanya itu, lahan-lahan bekas galian pasir juga dibiarkan begitu saja sehingga menimbulkan kerusak yang cukup parah seperti terbentuknya lubang-lubang besar dan Tumpukkan pasir pada kawasan pertambangan, Kemudian di lihat dari segi sosial terjadi perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih konsumtif. Sedangkan dari segi ekonominya dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Namun di sisi lain juga berdampak negatif, mulai dari longsor, banjir dan pencemaran udara. ([www.Borneonews](http://www.Borneonews.com), 2013)

Kutipan ayat yang berhubungan dengan latar belakang ini yaitu : "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."

(QS. Ar-Ruum (30 : 41))

Berdasarkan kondisi-kondisi yang terjadi baik itu positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan baru, meningkatnya kesejahteraan masyarakat ataupun negatifnya seperti pencemaran udara serta lahan bekas galian yang rusak parah, maka perlu adanya Studi tentang pengaruh aktivitas pertambangan pasir pantai terhadap masyarakat pesisir di Desa Sungai Bakau terutama dalam segi spasial, sosial ekonomi. Sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh aktivitas pertambangan pasir pantai terhadap spasial, ekonomi masyarakat pesisir Desa Sungai Bakau.

## **1.2. Alasan Pemilihan Studi**

Aktivitas pertambangan pasir pantai di Desa Sungai Bakau mengakibatkan kerusakan lahan, hal ini jika kita liat daerah ini merupakan hamparan tanah putih dengan lubang-lubang besar ditengahnya bekas pengerukan pasir pantai yang diakibatkan oleh aktivitas pertambangan, di tambah lagi Kondisi lokasi ini yang cukup gersang walaupun sebagian telah tumbuh beberapa pohon-pohon dan rumput bahkan ada yang membentuk hamparan tumpukan-tumpukan pasir putih dilahan bekas pertambangan pasir pantai yang terletak di Desa Sungai Bakau. Kondisi-kondisi inilah yang menyebabkan peneliti tertarik ingin mengali lebih dalam lagi apa saja pengaruh aktivitas pertambangan pasir pantai terhadap masyarakat pesisir di Desa Sungai Bakau di lihat dari aspek spasial ekonomi. lahan bekas pertambangan di Desa Sungai Bakau.

### **1.3 Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Problem Area (Permasalahan Kawasan Penelitian)**

aktivitas pertambangan merupakan segala kegiatan fisik maupun non fisik yang berupa pemisahan bahan galian mineral dari material pengikat yang tidak diperlukan.

Selama aktivitas pertambangan pasir pantai berlangsung, Desa Sungai Bakau telah mengalami berbagai kondisi terkait spasial ekonomi seperti:

- Terjadi banyak pencemaran udara dan rusaknya akses jalan akibat truk pengangkut pasir dengan muatan yang melebihi tonase melintasi jalan permukiman warga.
- Lahan-lahan bekas galian pasir juga rusak parah dengan membentuk lubang-lubang besar.
- Masyarakat menjadi lebih konsumtif setelah ada pertambangan pasir.
- Mata pencarian penduduk mulai berubah dan pendapatan masyarakat meningkat.

#### **1.3.2 Problem Finding (Temuan Masalah)**

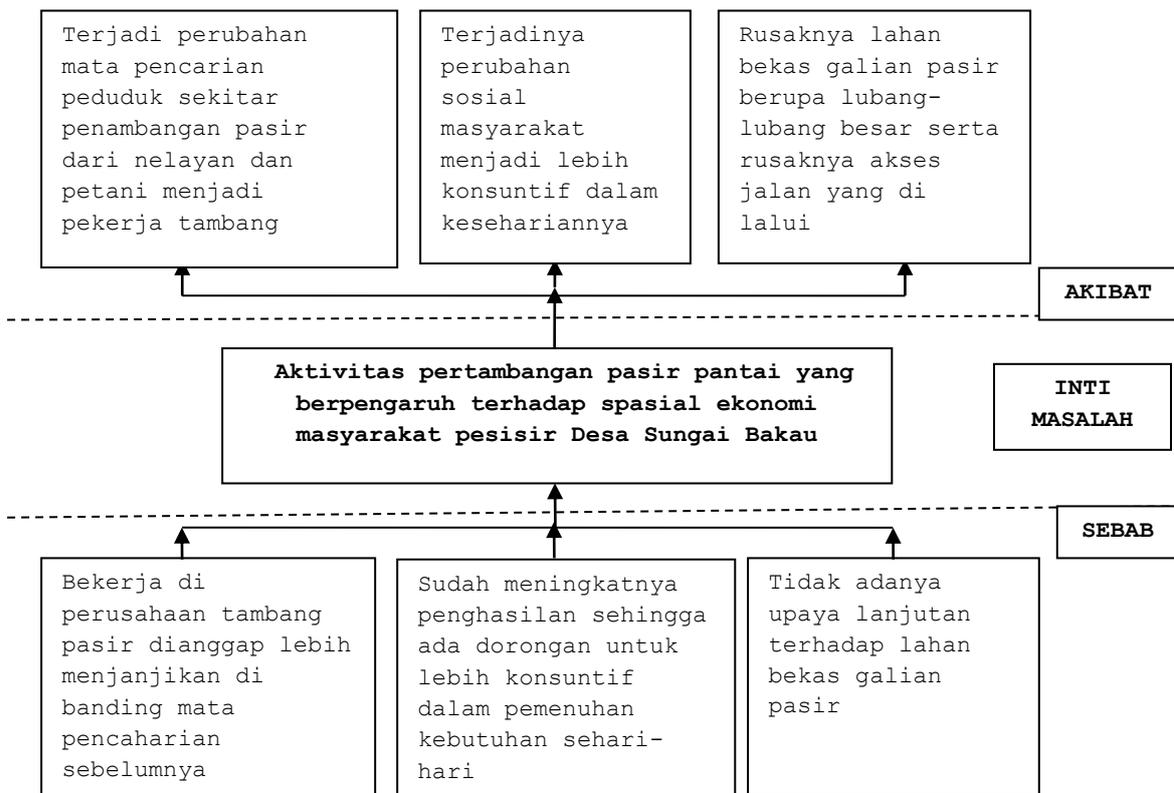
Adapun temuan masalah yang terjadi dalam aktivitas pertambangan pasir di Desa Sungai Bakau antara lain:

- Aktivitas pertambangan pasir pantai menyisakan kerusakan lahan pada spasial Desa Sungai Bakau dan akses pengangkutnya oleh kendaraan berat mengakibatkan kerusakan jalan.
- Terjadinya perubahan mata pencarian penduduk sekitar penambangan pasir, yang awalnya nelayan dan petani beralih menjadi pekerja di tambang pasir pantai.
- Terjadinya perubahan perilaku sosial penduduk sekitar pertambangan pasir pantai, dari keseharian

dengan pendapatan yang kecil menjadi konsumtif setelah meningkatnya pendapatan.

### 1.3.3 Problem Statemen (Pertanyaan Penelitian)

Pertanyaan penelitian yang mendasari diperlukannya kajian ini adalah bagaimana pengaruh aktivitas pertambangan pasir pantai terhadap spasial sosio dan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Sungai Bakau?



Sumber : Hasil Analisis Penyusun 2017

**Gambar 1.1**  
**Pohon Masalah**

## 1.4 Tujuan dan Sasaran

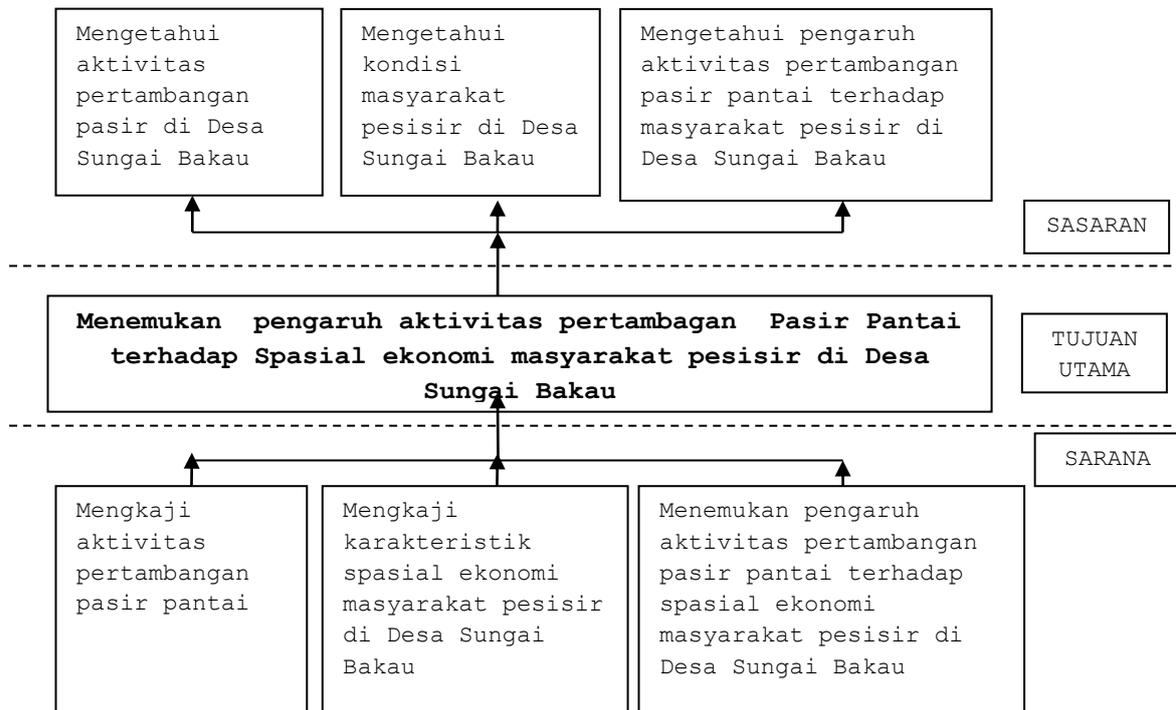
### 1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan pengaruh aktivitas pertambangan pasir pantai terhadap spasial ekonomi masyarakat pesisir di Desa Sungai Bakau.

### 1.4.2 Sasaran

Untuk menemukan pengaruh dari aktivitas pertambangan pasir pantai terhadap spasial ekonomi masyarakat pesisir di Desa Sungai Bakau, berikut merupakan Sasaran -sasaran yang dicapai untuk melengkapi tujuan utama, sasarannya dari penelitian ini yaitu:

- Mengkaji aktivitas pertambangan pasir pantai di Desa Sungai Bakau.
- Mengkaji karakteristik spasial ekonomi masyarakat pesisir di Desa Sungai Bakau.
- Menemukan pengaruh aktivitas pertambangan Pasir Pantai Terhadap spasial dan ekonomi masyarakat Pesisir di Desa Sungai Bakau.



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.2  
Pohon Tujuan

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat ilmu pengetahuan dan rekomendasi dalam bidang Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota khususnya yang terkait dengan teori, aktivitas pertambangan, aspek spasial, aspek ekonomi masyarakat pesisir. Secara garis besar peneliti ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aktivitas pertambangan pasir pantai terhadap aspek spasial, ekonomi masyarakat pesisir di Desa Sungai Bakau.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Dari hasil penelitian ini, keluaran yang diharapkan agar bisa diketahui seberapa besar pengaruh aktivitas pertambangan pasir pantai baik terhadap aspek spasial ekonomi masyarakat pesisir di Desa Sungai Bakau, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat. Kemudian selanjutnya, hasil studi ini diharapkan pula agar dapat memberikan manfaat atau rekomendasi sebagai bahan informasi bagi pembuat kebijakan pembangunan di Kabupaten Kotawaringin Barat khususnya dalam hal perizinan dan lain sebagainya. Kemudian kepada para penambang tentang bagaimana cara proses dan tahapan tambang yang baik dan benar, serta masyarakat dan pemangku kepentingan terkait dengan seberapa besar pengaruh aktivitas pertambangan pasir pantai terhadap aspek spasial ekonomi masyarakat pesisir di Desa Sungai Bakau.

## **1.6 Ruang Lingkup Spasial**

### **1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah Makro**

Ruang wilayah makro dari penelitian ini meliputi Kabupaten Kotawaringin Barat yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki luas wilayah sebesar 1.075.900 Ha atau sekitar 62 % dari luas

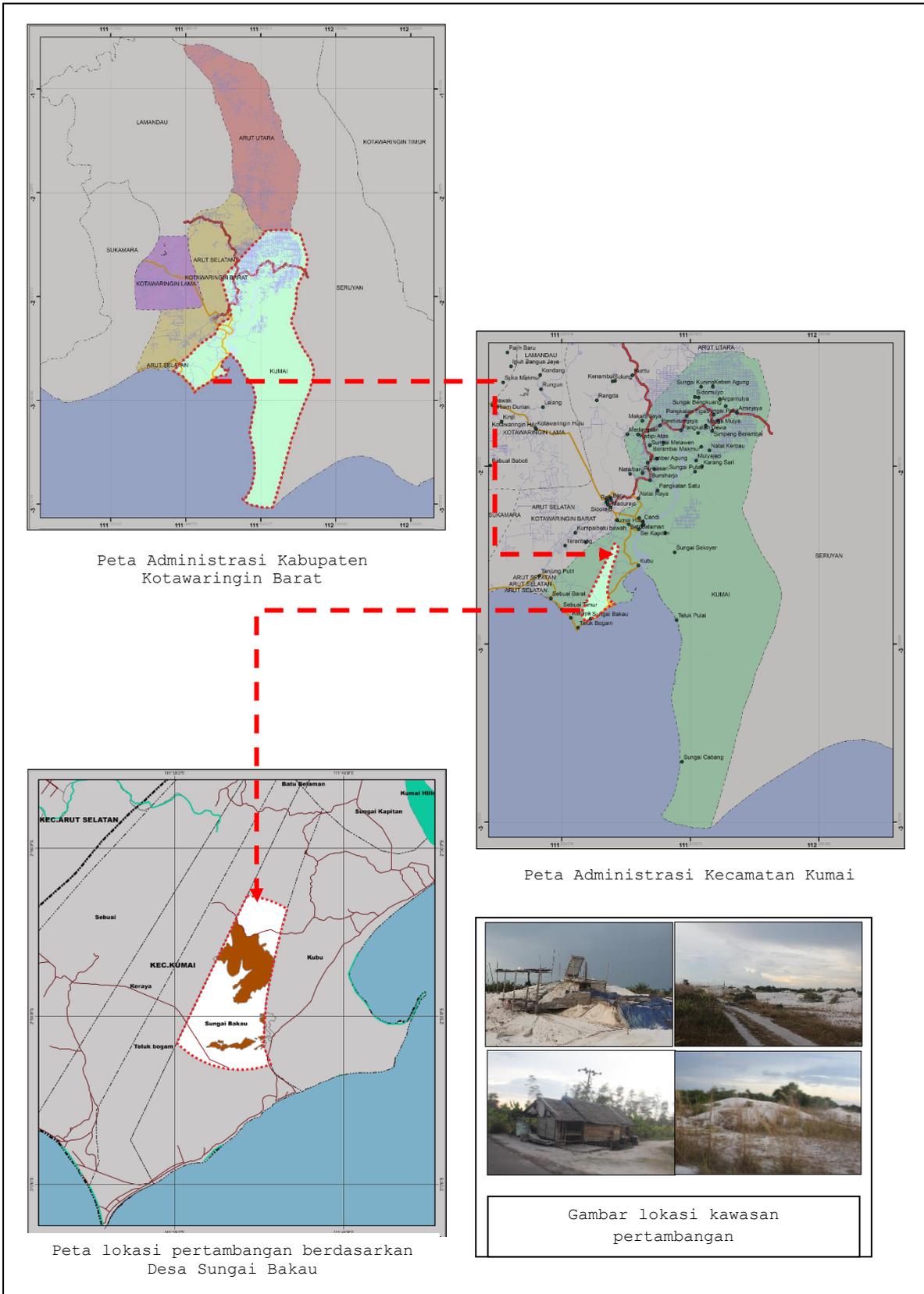
wilayah Propinsi Kalimantan Tengah. Dari 1.075.900 Ha terdapat 84.400 Ha untuk wilayah hutan mangrove, sebagian diantaranya merupakan daerah pesisir yang memiliki sekitar 6.000 Ha hutan mangrove. Adapun batas-batas administrasi Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten lamandau
  - Sebelah Selatan: Laut Jawa
  - Sebelah Barat : Kabupaten Sukamara
  - Sebelah Timur : Kabupaten Seruyan
- **Ruang lingkup wilayah Mikro**

Ruang lingkup wilayah mikro dalam penelitian ini adalah Desa Sungai Bakau yang mana merupakan salah satu desa yang berada diKecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat. Alasan pengambilan lokasi ini karena merupakan daerah yang terdapat pertambangan Pasir Pantai serta berada di wilayah pesisir dimana secara administrasi Desa Sungai Bakau memiliki batas sebagai beri :

- Sebelah Utara : Kelurahan Pasir Panjang
- Sebelah Selatan: Laut Jawa
- Sebelah Barat : Desa Teluk Bogam
- Sebelah Timur : Desa Kubu

Untuk lokasi pertambangan pasir pantai di Desa Sungai Bakau dapat dilihat pada orientasi peta di bawah ini :



Gambar I.3  
Peta Orientas

### **1.6.2 Ruang Lingkup substansi**

Ruang lingkup substansial yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Aktivitas pertambangan pasir pantai dengan teori menggunakan aktivitas pertambangan.
2. Karakteristik spasial dan sosial ekonomi masyarakat pesisir di Desa Sungai Bakau menggunakan teori aspek spasial, aspek ekonomi masyarakat pesisir.
3. Pengaruh aktivitas Pertambangan Pasir Pantai Terhadap spasial ekonomi masyarakat pesisir di Desa Sungai Bakau. Menggunakan teori pengaruh, aktivitas, pertambangan, pasir pantai, Sosial ekonomi masyarakat pesisir.

### **1.7 Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian bertujuan untuk membandingkan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Keaslian penelitian merupakan salah satu langkah awal untuk mewujudkan penelitian yang asli tanpa adanya unsur plagiasi dari hasil penelitian orang lain. Dengan demikian, dapat diketahui perbedaan penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa hal penting yang perlu di ketahui dalam keaslian penelitian ini antara judul penelitian, lokasi, tujuan, teknik analisis, serta hasil penelitian.

Penelitian mengenai pengaruh aktivitas pertambangan pasir pantai terhadap spasial ekonomi masyarakat pesisir di Desa Sungai Bakau. Di mana penelitian ini lebih menekankan kepada aktivitas pertambangan pasir pantai terhadap masyarakat pesisir di Desa sungai Bakau yang meliputi kondisi spasial ekonominya. Untuk melihat secara jelas perbedaan penelitian ini dengan yang sudah di lakukan dan posisi

penelitian terhadap penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel I.1**  
**Keaslian Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul dan tahun</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Ince Raden	Kajian Penambangan Batubara Terhadap Dampak Pengembangan Ekonomi sosial serta Lingkungan di Kabupaten Kutai Kartanegara, Tahun 2010	Mengetahui dampak sosial ekonomi bagi masyarakat serta dampak lingkungan penambangan akibat batubara Kutai Kartanegara	Metode Deskriptif	Kabupaten Kutai Kartanegara	Pertambangan batubara memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat disekitar perusahaan, yaitu meningkatkan pendapatan per bulan, membuka peluang kerja dan peluang usaha sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun usaha pertambangan batubara memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar perusahaan. pengaruh negatifnya adalah dengsn hsdirnys usaha pertambangan juga mampu menimbulkan konflik antara masyarakat, dan juga perusahaan yang disebabkan oleh permasalahan limbah, sistem penerimaan tenaga kerja, masalah lahan yang

No	Nama Peneliti	Judul dan tahun	Tujuan	Metode	Lokasi	Hasil Penelitian
						<p>masih tumpang tindih, serta tidak optimalnya perusahaan dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat . Kegiatan usaha pertambangan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan fisik, kimia dan biologi. Kerusakan-kerusakan tersebut diantaranya kerusakan bentang alam, penurunan kesuburan tanah, rusaknya flora dan fauna endemik, meningkatnya polusi udara dan debu, erosi dan sedimen yang memicu banjir, kebisingan, rusaknya jalanan umum yang digunakan untuk memuat alat-alat berat perusahaan, dan adanya limbah yang dapat masuk ke lahan-lahan pertanian dan sungai.</p>
2.	M. ilmi Hidayat	Dampak Pertambangan Batubara terhadap Aspek Sosial Ekonomi	Untuk mengetahui dampak aktivitas pertambangan	Metode survey	Kecamatan Sei Pinang Kabupaten	Operasional tambang batubara di wilayah Kecamatan Sei Pinang tidak secara langsung memberikan peluang kerja di

No	Nama Peneliti	Judul dan tahun	Tujuan	Metode	Lokasi	Hasil Penelitian
		Masyarakat di Kecamatan Sei Pinang Kabupaten Banjar, Tahun 2010	yang berada di dekat pemukiman dan perkampungan terhadap aktifitas sosial ekonomi masyarakat yang meliputi peluang dan perubahan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan, pola tingkah laku, gangguan kamtibmas dan kesehatan masyarakat.		banjar	perusahaan bagi warga lokal karena terkendala pada skill dan pendidikan. Ditinjau dari aspek pendapatan masyarakat, 94% responden menyatakan memperoleh manfaat, 65% responden mengaku ekonomi keluarga meningkat, dan 87% menyatakan meningkatkan kemajuan desa dan kesejahteraan. Dan dari aktivitas terhadap lingkungan, 58% menyatakan aktivitas tambang batubara mencemari lingkungan perairan, juga menimbulkan polusi berupa debu.

No	Nama Peneliti	Judul dan tahun	Tujuan	Metode	Lokasi	Hasil Penelitian
3.	Kiki Rizki Desianti	Dampak Pertambangan Pasir Pada ekonomi dan sosial Lingkungan Masyarakat Di Desa Pancanegara Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang, Tahun 2012	Untuk mengetahui dampak pertambangan pasir pada lingkungan ekonomi dan sosial masyarakat Desa Pancanegara Kecamatan Paburuan	Deskriptif Kualitatif	Desa Pancanegara Kecamatan Paburuan Kabupaten Serang	Dilihat dari dampak sosial, pertambangan pasir membuka lapangan pekerjaan baru bagi 350 orang masyarakat lokal dan juga berkontribusi melalui program CSR yang diberikan kepada masyarakat sekitar. Dan secara ekonomi upah yang diberikan kepada buruh kurang memenuhi perekonomian keluarga, tentunya hanya agar kaum buruh tersebut tetap sehat tanpa adanya dana untuk membiayai kesehatan maupun biaya pendidikan.
4.	Dadan Muhammad Ramdan	Proses penambangan pasir dan dampak terhadap lingkungan	Untuk mengetahui proses penambangan pasir yang dilakukan diDesa Cikeusik	Deskriptif kualitatif	Desa cikuesik kabupaten majalengka	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dampak penambanangan ini, mengakibatkan dampak positif dan negatif terhadap kondisi lingkungan .</li> </ul>

Sumber: Hasil Resume Penyusun, 2017

## **1.8 Metodologi Penelitian**

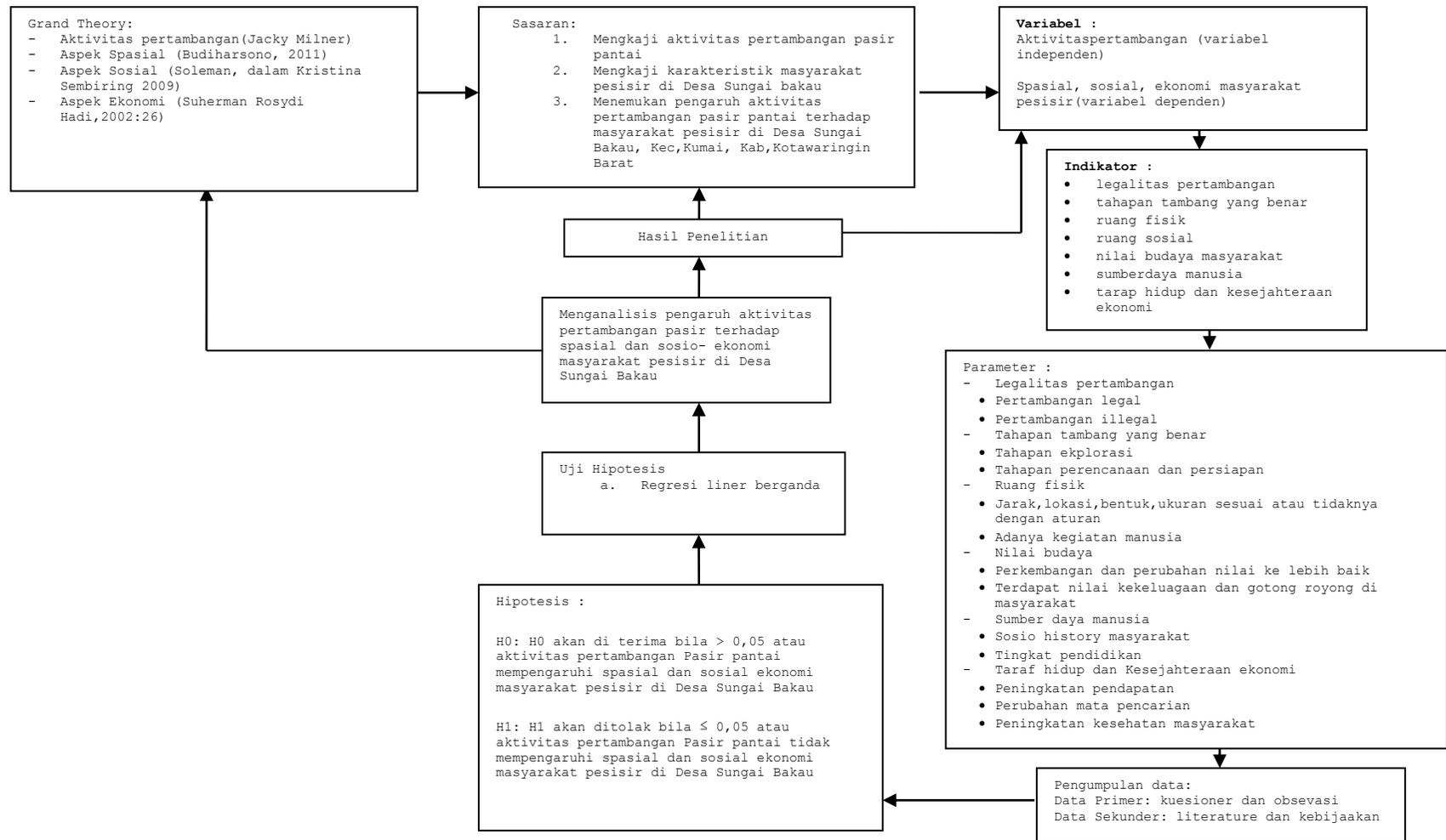
Metodologi penelitian merupakan cara atau jalan yang di tempuh sehubungan dengan penelitian yang di lakukan serta memiliki langkah-langakah yang sistematis. Metode penelitian menyangkut cara kerja untuk dapat memahami yang menjadi sasaran penelitian meliputi prosedur penelitian dan teknik penelitian. Tujuannya antara lain untuk mengarahkan.

Tujuan adalah untuk mengarahkan proses berfikir atau penalaran terhadap hasil-hasil yang ingin di capai. Pada sub bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang meliputi pendekatan studi, teknik pengumpulan data, pemahaman terhadap metode analisis dan penerapannya.

### **1.8.1 Pendekatan Studi**

Menurut Prof. J. supranto, M.A, dalam bukunya Analisis Multivariat maka metode penelitian yang mana digunakan dalam studi ini adalah metode positivistik, dengan pendekatan kuantitatif dan alat ukurnya berupa korelasi dan regresi linear berganda berganda. Metode positivistik merupakan metode pengetahuan yang valid, yang hanya menerima fakta-fakta dalam menelaah suatu objek pengetahuan (Benthan dan mill). Paham positivistik akan mengejar data yang terukur, teramati, dan mengeneralisasi berdasarkan rata-rata tersebut. Kata kunci positivistik adalah jangkauan yang biasa dibuktikan secara empirik (nyata) oleh pengalaman indrawi.

Tujuan utama dari metodologi kuantitatif untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Pada umumnya penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keleluasaan informasi, (bukan kedalaman) sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas (sugiyono, 2009:12). Berikut merupakan bagan penelitian Deduktif Kuantitatif Positivistik.



**Gambar 1.4**  
**Desain Metode Deduktif Kuantitatif Positivistik**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017*

## **Proses Pelaksanaan Studi**

### **• Tahapan Persiapan Studi**

Tahapan studi merupakan proses penyusunan laporan dari tahapan persiapan hingga pada tahapan memberikan suatu hasil kesimpulan studi. Tahapan persiapan merupakan permulaan awal-awal dari tahap dalam penyusunan studi penelitian, yang didalamnya termasuk awal untuk melakukan pengidentifikasian masalah, penentuan wilayah studi, penyusunan perijinan serta melakukan kajian literature yang akan mendukung bagi penyusunan awal studi. Tahapan persiapan ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan persiapan yang perlu dilakukan sebelum melakukan beberapa tahapan yang lain yaitu antara lain :

1. Menentukan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi. Permasalahan yang diangkat dalam studi ini adalah mengetahui pengaruh aktivitas pertambangan pasir pantai terhadap spasial ekonomi masyarakat pesisir di Desa Sungai Bakau. Aktivitas pertambangan pasir pantai tersebut secara umumnya belum menerapkan konsep pengelolaan pertambangan yang baik dan benar (good mining practice) sehingga dapat menimbulkan pengaruh baik terhadap masyarakat, lingkungan dan kawasan pesisir di sekitar pertambangan tersebut. Disatu sisi aktivitas tersebut berpengaruh positif, yakni dapat memeberikan kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) bagi pemerintahan daerah, namun disisi lain juga berdampak negatif, yaitu dapat mengakibatkan terjadinya akumulasi logam berat dan degradasi kualitas air (sungai) serta tanah serta kondisi ekonomi masyarakat. (Rosnthal et al, 1973).
2. Penentuan lokasi studi yaitu di Desa Sungai Bakau

3. Kajian teoritik dan literature yang berkaitan dengan studi yaitu kajian mengenai teori aktivitas, teori penambangan pasir pantai, teori kawasan pesisir, karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir, karakteristik wilayah pesisir dan masyarakat pesisir. Selain itu mengumpulkan kajian teoritik mengenai metodologi penelitian, terutama metode kuantitatif dan hal-hal lain yang mendukung studi ini. Pendekatan ini bercirikan dimana peneliti harus mendefenisi variabel objek penelitian dalam bentuk operasional variabel masing-masing ( surwonom 2006).
4. Pengumpulan data yang dibutuhkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh dari lapangan secara langsung melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung (observasi). Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui literature, dokumentasi dinas/badan/instansi/ yang terkait berupa data-data yang akan di olah serta peraturan perundang-undang.
5. Pengelolaan data dilakukan dalam dua tahap yaitu pengolahan data sebelum dilapangan dan setelah di lapangan. Pengolahan data berkaitan dengan metode analisis dan teknik analisis yang akan di gunakan.
6. Tahapan analisis data antara lain data primer dan data sekunder serta tambulasi hasil kuesioner yang kemudian pengujian hipotesisi dengan korelasi dan regresi berganda.
7. Menyusun temuan studi berdasarkan analisis yang di lakukan.
8. Menyusun kesimpulan dan saran serta arahan studi.

- **Tahapan Pengumpulan Data**

Tahapan Pengumpulan data yang di gunakan daalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer dan data sekunder. Ada beberapa metode yang telah di kenal dalam pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner, documenter, dan wawancara. Metode yang di pilih untuk setiap variable. Berikut adalah metode yang di pilih penelitian untuk mengumpulkan data :

1. Bentuk Data

Data-data yang di gunakan merupakan:

Data primer berupa data lapangan, yang merupakan hasil observasi untuk mendapatkan masukan yang mendalam dimana semuanya akan mendukung hasil penelitian. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan dan pengukuran (observasi) di lokasi sekitar pertambangan, penyebaran pertanyaan (wawancara) dan kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data Primer:

- Kuesioner

Pembagian kuesioner kepada responden untuk diisi. Kuesioner ini ditunjukkan untuk beberapa responden. Kuesioner ini digunakan untuk mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data dan informasi yang belum didapat dari survei sekunder. Pemberian kuesioner akan dilakukan melalui tahapan sampling.

- Wawancara

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan mengenai di dalam proses penyusunan studi penelitian, melalui wawancara terhadap pihak-pihak terkait. Pada dasarnya tujuan dari pengumpulan data melalui wawancara ini adalah untuk menunjang metode survei lapangan. Wawancara ini ditujukan kepada masyarakat dan para ahli/pakar dengan tujuan untuk

mendapatkan informasi oleh secara langsung serta untuk mendapatkan masukan oleh para pakar terkait dengan perumusan strategi yang akan dilakukan.

- Observasi

Melakukan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran tentang wilayah studi serta kondisi ekonomi masyarakat pesisir di sekitar lokasi penambangan. observasi dalam proses penelitian ini menggunakan perlengkapan penunjang seperti kamera digital, daftar objek yang di ambilkan, dan catatan sebagai panduan dalam observasi.

**Tabel I.2**

**Kebutuhan Data Primer**

No	Data	Jenis Data	Sumber
1	Karakteristik spasial sosial ekonomi masyarakat wilayah pesisir	Spasial meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan pertambangan</li> <li>• Kawasan pesisir</li> </ul> Sosial meliputi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan</li> <li>• Kebudayaan</li> <li>• Agama</li> <li>• Kesehatan</li> <li>• gotong royong</li> <li>• dll.</li> </ul> Ekonomi meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• penghasilan</li> <li>• pekerjaan</li> <li>• perdagangan</li> <li>• investasi</li> </ul>	Survey primer <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara dengan masyarakat dan para pekerja tambang</li> <li>• Observasi lapangan untuk memperoleh gambaran wilayah studi kawasan pertambangan</li> <li>• Kuesioner di bagikan kepada responden yaitu masyarakat</li> </ul>
2	Aktivitas pertambangan Pasir	Kondisi eksisting aktivitas pertambangan pasir pantai <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahapa-tahapan dalam pertambangan</li> </ul>	Survey primer <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wanwancara dengan masyarakat dan para pekerja</li> </ul>

No	Data	Jenis Data	Sumber
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa saja yang menambang</li> </ul> Kondisi eksisting aktivitas pengolahan tambang pasir pantai <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat yang di gunakan</li> <li>• Berapa ton yang di hasilkan setiap bulannya</li> </ul>	tambang <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi lapangan untuk memperoleh gambaran wilayah studi kawasan pertambangan</li> <li>• Kuesioner di bagikan kepada responden yaitu masyarakat</li> </ul>
3	Karakteristik lokasi penambangan pasir pantai	Kondisi eksisting lokasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• luas area penambangan pasir</li> <li>• tentang penggunaan lahan</li> </ul> Kondisi eksisting lahan bekas galian pasir <ul style="list-style-type: none"> <li>• pemanfaatan lahan kembali</li> </ul>	Survey primer <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara dengan masyarakat dan para penambang</li> <li>• Observasi lapangan untuk memperoleh gambaran wilayah studi kawasan pertambangan</li> <li>• Kuesioner di bagikan kepada responden yaitu masyarakat</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017

**Tabel I.3**  
**Kebutuhan Data Sekunder**

No	Data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Karakteristik fisik dan non fisik wilayah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Administrasi dan geografis wilayah</li> <li>• Tata guna lahan</li> <li>• Topografi</li> <li>• Jenis tanah</li> <li>• Curah hujan</li> <li>• Peta-peta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BPN Kabupaten Kotawaringin Barat</li> <li>• Bappeda Kabupaten Kotawaringin Barat</li> </ul>
2	Data profil dan monografi wilayah studi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah penduduk</li> <li>• Mata pencarian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BPS Kabupaten Kotawaringin Barat</li> </ul>
3	Data aktivitas penambangan pasir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penambangan pasir</li> <li>• Perusahaan-perusahaan pertambang pasir</li> <li>• Luasan area tambang pasir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas pertambangan dan energi Kabupaten Kotawaringin Barat</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017

• **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diamati dalam sebuah penelitian. dengan kata lain sampel merupakan individu yang diselidiki dalam sebuah penelitian. Sampel digunakan untuk mengefisiensikan waktu, biaya serta tenaga. Sampel dalam studi ini digunakan untuk penyebaran kuesioner kepada responden melalui beberapa sampel dan dianggap mewakili kondisi populasi pada kawasan studi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang di pandang

mempunyai sangkut pautnya yang erat dengan ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2004). Karena penyebaran kuesioner ini didasarkan pada lokasi pertambangan pasir pantai yang berada di Desa Sungai Bakau sehingga menitik beratkan penyebaran kuesioner lebih banyak di kelurahan ini.

Rumus penentuan sample bisa dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N= Jumlah Populasi yaitu masyarakat Desa Sungai Bakau dimana masyarakat Sungai Bakaulah Yang merasakan pengaruh pertambangan pasir pantai

d = Margin eror (10%)

Jumlah penduduk Desa Sungai Bakau adalah 1.593 jiwa

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.593}{1.593 (0,10)^2 + 1}$$

$$n = 94,09$$

Maka jumlah sampel yang diperlukan adalah 94 (hasil pembulatan).

Pembagian sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel I.4**  
**Sebaran Kuesioner**

Sebaran	Jumlah	Waktu
<p>Di beberapa dusun kecil yang masuk dalam Administrasi Desa Sungai Bakau:</p> <p>42 di Desa Sungai Bakau 22 di Ds.Sungai Uambang 20 di Ds. Benipah 10 di Ds.Sungai Ratik</p> <p>Jumlah sebaran tersebut berdasarkan pada lokasi penambangan pasir yang berada di dua kelurahan inti yaitu Desa sungai bakau dan ds.Beipah sehingga menitik beratkan penyebaran kuesioner lebih banyak di daerah ini. Namun di dua daerah yang lain yaitu sungai uambang dan sungai ratik juga disebar</p> <p>Jumlah sebaran tersebut berdasarkan pada lokasi penambangan pasir yang berada di dua daerah ini</p>	<p>94 kuesioner untuk 94responden</p>	<p>Penyebaran dilakukan selama 4 hari, yaitu Pada hari pertama dan kedua, kuesioner disebar pada pagi hari, siang dan sore hari di Desa sungai bakau dan Ds.Benipah. Sedangkan pada hari ketiga dan keempat kuesioner disebar di sungai uambang dan sungai ratik pada pagi siang dan sore hari berhubung tempat tersebut saling berdampingan.</p>

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017*

Jadi pengambilan sampel atau pembagian kuesioner di Desa Sungai Bakau dilakukan dalam 4 hari yang dilakukan pada pagi, siang dan sore hari yang semuanya berjumlah 94 kuesioner untuk 94 orang responden.

- **Pengolahan dan Penyajian Data**

Pada tahapan ini data yang dikumpulkan akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan dan menjawab permasalahan yang ada kemudian menjadi pernyataan penelitian. Data yang sudah diperoleh maka akan dikelompokkan. Pengelompokan data ini bertujuan agar macam-macam data yang telah didapat sebelumnya tersistematis sehingga akan mempermudah dalam penganalisaannya. Data yang ada tersebut dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara pengumpulan sendiri oleh para peneliti langsung dari suatu obyek penelitian. Data ini dapat diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner, wawancara, dan pengamatan atau observasi.

Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari hasil pengumpulan data-data yang sudah ada, yang didapat dari orang lain, instansi atau tulisan para ahli. Data sekunder dapat berupa laporan tahunan, company profile, jurnal, buku dan lain-lain.

Pengolahan data yang dilakukan dalam kegiatan studi ini sebagai berikut :

1. Editing, bertujuan untuk mengecek kembali data yang sudah diperoleh sehingga menambah kualitas data yang akan diolah dan dianalisis.
2. Coding, bertujuan memberikan tanda pada kuesioner yang sudah di isi oleh responden.
3. Tabulasi, bertujuan menyusun data dalam bentuk tabel yang bertugas meringkas data yang ada di lapangan.

Setelah dikelompokkan berdasarkan jenisnya, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk:

4. Tambulasi, yaitu dengan menampilkan data yang diperoleh melalui tabel-tabel.

5. Diagrametik, yaitu dengan menampilkan data yang diperoleh melalui grafik atau diagrametik, yaitu dengan menampilkan atau yang sudah diperoleh melalui grafik atau diagram.
6. Peta, yaitu menampilkan data yang diperoleh dalam bentuk peta sehingga bias diketahui lokasi secara tematik di lapangan.
7. Foto yaitu menampilkan gambar eksisting objek.

Selanjutnya data-data yang sudah dikelompokan tersebut diolah sesuai dengan alat analisis yang digunakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

### **1.8.2 Teknik Analisis dan Alat analisis**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam studi penelitian ini yaitu metode deduktif kuantitatif positivistik. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat suatu hasil analisis yang sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam studi penelitian.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam studi ini adalah:

1. Skala perhitungan kuesioner

Merupakan cara penentuan skor atau nilai dengan memakai skala ordinal menilai jawaban yang diajukan kepada responden. Dimana skala ordinal, merupakan skala yang memberikan informasi mengenai jumlah relative karakteristik yang dimiliki oleh suatu objek atau individu tertentu (Juliansyah Noor, 2012). Ada lima alternative jawaban yang biasa dipakai pada skala ordinal tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga alternative jawaban dengan memberikan skor yang berbeda setiap alternative jawaban sebagai berikut:

1. untuk pilihan jawaban A diberi skor 1
2. untuk pilihan jawaban B diberi skor 2
3. untuk pilihan jawaban C diberi skor 3

## 2. Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Pada studi ini menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda. Analisis regresi linier berganda yaitu analisis untuk menghitung pengaruh antara variabel tak bebas (Y) dengan lebih dari satu variabel bebas (X). analisis ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel tak bebas. Dengan persamaan:

Rumus :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

Y1 : Legalisasi pertambang

Y2 : Tahapan tambang yang benar

X : Spasial, sosial, dan ekonomi masyarakat pesisir

A : Konstantan (nilai Y' apabila X= 0)

B1 : Koefisien regresi untuk Y1

B2 : Koefisien regresi untuk Y2

### 1.8.3 Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji realibilitas merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menguji sejauh mana pengukuran memberikan hasil yang relative stabil bila dilakukan pengukuran kembali. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Konsisten jawaban ditunjukkan oleh tingginya koefisien alpha (Cronbach). Semakin mendekati 1 koefisien dari variabel semakin tinggi kosistensi jawaban dan butir-butir pertanyaan dapat di percaya. Realibilitas minimal 0,6 adalah reliable (imam Ghozali,2005).

Uji validitas biasa digunakan untuk sah atau valid tidanya sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner bisa mengungkapkan sesuatu

yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (imam Ghozali, 2001).

Validasi dihitung dengan rumus regresi kinear berganda yang nantinya akan didiskusikan dengan nilai table kritis untuk regresi. Kemudian harga F dikonsultasikan dengan table r produk moment dengan taraf signifikasi 5%, hal ini berarti bersedia menerima/percaya kebenaran kesimpulan 95% dan berarti pula bersedia menanggung resiko meleset. Sebesar 5%. Apabila harga  $r > \text{table } t$  maka butir soal dikatakan valid. Taraf 5% dipilih karena dianggap tingkat kesalahan yang standar dibandingkan tingkat kesalahan 10% yang terlalu besar dan tingkat kesalahan 1% yang terlalu kecil (dalam mempertanggung jawabkan tingkat kesalahan).

Dalam validasi kuesioner pertanyaan ini terdapat 19 pertanyaan dari 2 variabel kemudian 19 pertanyaan akan dicari berapa pertanyaan yang valid (pertanyaan signifikan 5%) dan perhitungan dibantu dengan software SPSS 16. Apabila harga  $r > \text{table } r$  maka butir soal dikatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil perhitungan di bawah ini.

**Tabel I.5**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
351	19

*Sumber: Perhitungan SPSS, 2017*

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 351 dimana  $> r \text{ table}$  yaitu 0,05. Berarti kuesioner secara keseluruhan reliabel.

Sedangkan kuesioner secara keseluruhan pertanyaan yang didapat setelah dilakukan perhitungan validasi, menghasilkan perhitungan item yang memenuhi kriteria valid. Hasil perhitungan validasi selengkapnya dapat dilihat pada

lampiran. Pertanyaan kuesioner yang valid dapat dilihat pada table di bawah ini

**Tabel II.6**  
**Validitas Pertanyaan Kuesioner**

NO	No Item		Jumlah Valid
	Valid (skor > 2,000)	Tidak Valid (skor < 2,000)	
1	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19,	-	19 Item

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017*

Jadi berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas, secara keseluruhan dari 19 pertanyaan memiliki nilai reliabilitas sebesar 351 yang dilihat dari nilai Cronbach's Alpha. Sedangkan kuesioner yang valid berjumlah 19 item yang dilihat dari skor validitasnya >0,05.

#### **1.8.4 Variable, Indikator dan Parameter**

Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian ini berasal dari jawaban 94 responden yang diperoleh dari 94 sebaran kuesioner di Desa Sungai Bakau, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat. Pertanyaan tersebut terbagi menjadi empat variabel. Menurut sugiarto, variabel adalah karakter yang dapat diobservasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenal atau atribut dari sekelompok objek. Maksud dari variabel tersebut adalah terjadinya variasi antara objek yang satu dengan objek yang lainnya dalam kelompok tertentu. Sedangkan indikator adalah variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi yang dapat di pergunakan untuk mengukur perubahan (Green, 1992). Dan parameter adalah ukuran, kriteria, patokan, pembatasan, standard, atau tolak ukur seluruh populasi dalam penelitian. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I.7

Variabel, Indikator dan Parameter Penelitian

No	Variabel/Indikator	Kode	Parameter	Pertanyaan
	Aktivitas pertambangan • Legalitas pertambangan	Y1	a. Pertambangan legal, - Memiliki izin usaha b. Pertambangan illegal, - Tidak memiliki izin usaha	1. Apakah aktivitas penambangan pasir yang dilakukan ini legal? a. Tidak, itu ilegal b. Kurang tahu c. Ya, itu legal
	• Tahapan tambang yang benar	Y2	a. Tahap eksplorasi: - Pemetaan dilakukan oleh tim geodesi - Skala peta 1;5000 sampai dengan 1:1000  b. Tahap perencanaan/persiapan - Telah disiapkannya rencana tempat pengolahan dan perumahan pemboran  c. Tahap eksploitasi/produksi/pengangkutan - Menggunakan sistem tambang terbuka, atau - Sistem tambang bawah tanah  d. Tahapan pengolahan/pemurnian - Hasil olahan mencapai nilai tambah yang maksimal	1. Apakah dulu sebelum aktivitas tambang beroperasi dilakukan tahap penyelidikan atau pemetaan lokasi? a. Tidak b. Kurang tahu c. Ya 2. Apakah sebelumnya sudah disiapkan tempat pengolahan pertambangan pasir di desa ini? a. Tidak b. Kurang tahu c. Ya 3. Apakah proses penggalian pasir menggunakan sistem tambang terbuka? a. Tidak b. Kurang tahu c. Ya 4. Apakah pertambangan pasir harus diolah dahulu sebelum dijual? a. Tidak b. Kurang c. Ya

No	Variabel/ Indikator	Kode	Parameter	Pertanyaan
2	Spasial/ ruang fisik	<b>X1</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jarak; seberapa dekat dengan permukiman warga</li> <li>-Lokasi; sesuai atau tidaknya menurut RTRW</li> <li>-Bentuk; sesuai atau tidaknya dengan aturan yang berlaku</li> <li>- Ukuran; seberapa luas ruang yang dibentuk</li> </ul>	<p>5. Bagaimana jarak antara lokasi tambang pasir dengan tempat tinggal Anda?</p> <p style="margin-left: 40px;">a. Jauh b. Sedang c. Dekat</p> <p>6. Apakah lokasi penambangan pasir yang ada di desa sekarang ini sudah tepat?</p> <p style="margin-left: 40px;">a. Belum tepat b. Cukup c. Tepat</p> <p>7. Bagaimanakah bentuk area tambang Pasir pantai? Terbuka/tertutup?</p> <p style="margin-left: 40px;">a. Terbuka b. Tidak tahu c. Tertutup</p> <p>8. Seberapa luas areapenambangan pasir tersebut?</p> <p style="margin-left: 40px;">a. Cukup luas b. Sedang c. Sempit</p>
	Ruang sosial		<ul style="list-style-type: none"> <li>- adanya kegiatan manusia</li> </ul>	<p>9. Apakah sering terjadi ruang sosial (kegiatan interaksi sosial) di sekitar areapertambangan pasir pantai ?</p> <p style="margin-left: 40px;">a. Tidak pernah b. Jarang c. Sering</p>

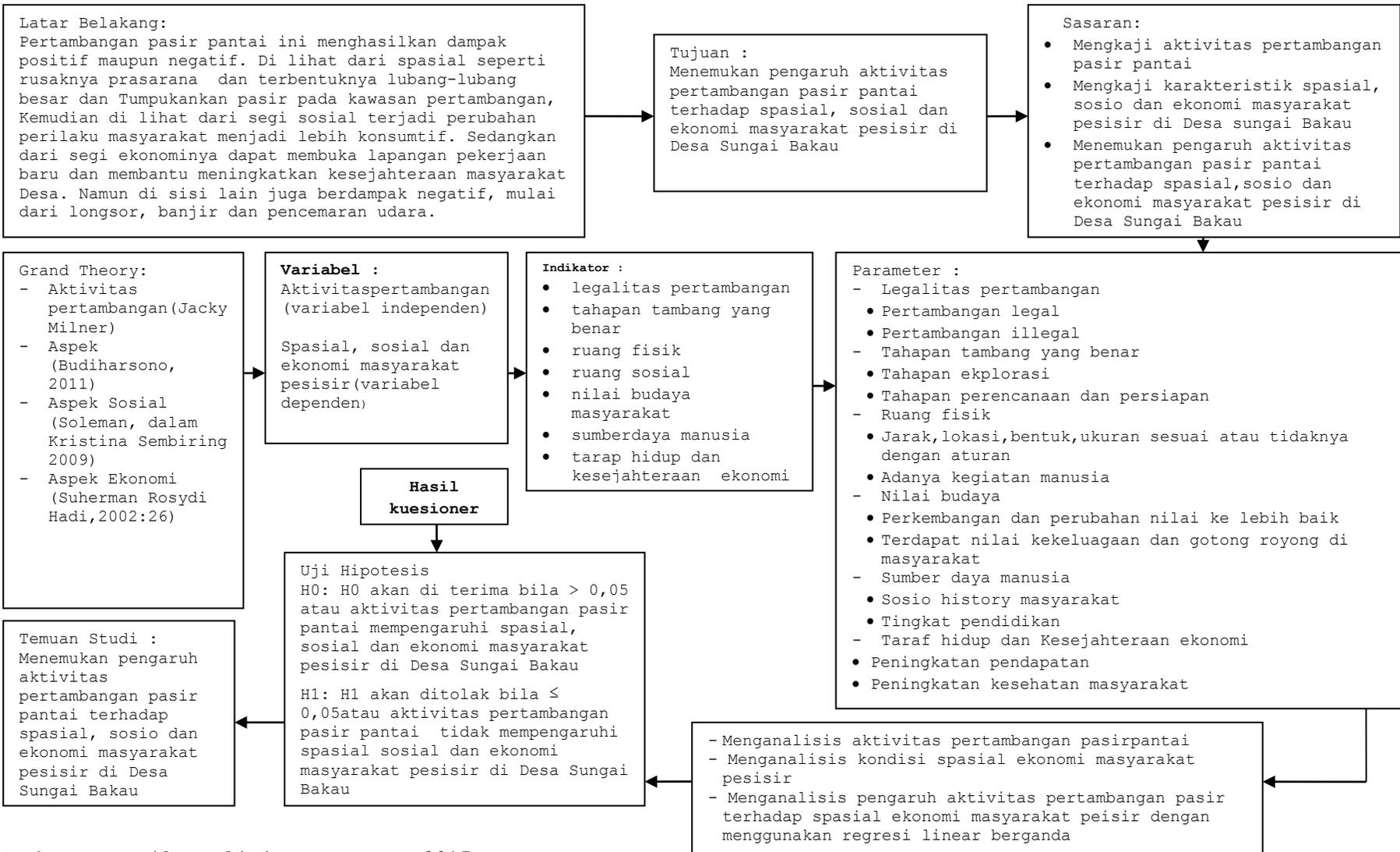
No	Variabel/ Indikator	Kode	Parameter	Pertanyaan
3	Kondisi Sosial Nilai budaya masyarakat	X2	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Perkembangan dan perubahan nilai budaya ke arah yang lebih baik</li> <li>- Terdapat nilai kekeluargaan dan gotong royong di masyarakat</li> <li>- Terdapat kegiatan sosial di masyarakat</li> </ul>	<p>10. Apakah terjadi perubahan nilai budaya (keseharian) masyarakat setelah adanya penambangan pasir dengan sebelum adanya penambang ini?</p> <p>a. Tidak pernah terjadi b. Jarang terjadi c. Terjadi</p> <p>11. Bagaimana rasa kekeluargaan masyarakat sekitar area penambangan pasir ?</p> <p>a. Buruk b. Cukup c. Baik</p> <p>12. Apakah sering terjadi kegiatan sosial (perkumpulan) antar warga disekitar area pertambangan pasir pantai?</p> <p>a. Tidak pernah b. Jarang c. Sering</p>
	Sumberdaya manusia		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang sosio-historis masyarakat; dilihat dari asal usulnya merupakan warga asli atau pendatang</li> <li>- Tingkat pendidikan, keterampilan dan pola berfikir masyarakat; dilihat dari jenjang pendidikan terakhirnya dari yang terendah (SD) hingga yang tertinggi (sarjana)</li> </ul>	<p>13. Sudah berapa lama Anda tinggal di sekitar wilayah penambangan pasir?</p> <p>a. Kurang dari 1 tahun b. 1 sampai 10 tahun c. Lebih dari 10 tahun</p> <p>14. Bagaimana tingkat pendidikan warga sekitar area penambangan pasir?</p> <p>a. Buruk b. Cukup c. Baik</p>

No	Variabel/ Indikator	Kode	Parameter	Pertanyaan
4	Kondisi Ekonomi/ Tarf hidup dan kesejahtera an ekonomi	<b>X3</b>	<p>- Peningkatan pendapatan</p> <p>-Perubahan mata pencaharian menjadi yang lebih baik</p> <p>-Peningkatan rasa pemakian barang secara berlebihan sehari-hari</p> <p>-Peningkatan kesehatan masyarakat</p>	<p>15. Apakah terjadi peningkatan pendapatan warga setelah adanya penambangan pasir ?</p> <p>a. Tidak terjadi peningkatan</p> <p>b. Cukup terjadi peningkatan</p> <p>c. Banyak terjadi peningkatan</p> <p>16. Apakah ada perubahan mata pencaharian warga setelah adanya penambangan pasir ?</p> <p>a. Tidak terjadi perubahan</p> <p>b. Cukup terjadi perubahan</p> <p>c. Banyak terjadi perubahan</p> <p>17. Apakah terjadi peningkatan pemakaian barang secara berlebihan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari Anda setelah adanya penambangan pasir di desa ini?</p> <p>a. Tidak terjadi peningkatan</p> <p>b. Cukup terjadi peningkatan</p> <p>c. Banyak terjadi peningkatan</p> <p>18. Bagaimanakah kesehatan warga setelah adanya pertambangan pasir pantai di sekitar permukiman Anda?</p> <p>a. Buruk</p> <p>b. Cukup</p> <p><b>c. Baik</b></p>

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

## **1.9 Kerangka Analisis**

Penelitian ini melewati beberapa proses dalam pengerjaannya, agar lebih jelasnya bisa dilihat pada table kerangka analisis I.8 di bawah ini.



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

### **1.10 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan laporan Tugas Akhir ini meliputi:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, kerangka pemikiran, dan sistematis pembahasan laporan.

#### **BABII KAJIAN TEORI TENTANG AKTIVITAS PERTAMBANGAN PASIR PANTAI TERHADAP SPASIAL EKONOMI MASYARAKAT Pesisir**

Bab ini berisi review terhadap teori/konsep yang akan terdapat dalam literatur tertentu yang relevan yang berkaitan dengan tema tugas akhir.

#### **BABIII KONDISI EKSISTING AKTIVITAS PERTAMBANGAN PASIR PANTAI DI DESA SUNGAI BAKAU**

Berisi keadaan eksisting pada wilayah studi yang meliputi kondisi fisik aktivitas pertambangan pasir pantai yang terdapat di wilayah pesisir Desa Sungai Bakau.

#### **BAB IV PENGARUH AKTIVITAS PERTAMBANGAN PASIR PANTAI TERHADAP SPASIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DESA SUNGAI BAKAU.**

Bab ini berisi tentang analisis yang dilakukan, berupa temuan studi serta Matrik Hasil Analisis.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran serta rekomendasi.